Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1894

Pengaruh *Expenses Retrenchment*, *Free asstes*, dan *Asstes Retrenchment* Terhadap *Corporate Turnaround*

Azira Annisa[1]*, Ratih Kusumastuti[2], Fitrini Mansur[3]
[1,2,3)]Universitas Jambi
[1)]aziraannisa546@gmail.com, [2)]ratihkusumastuti@unja.ac.id, [3)]fitrinimansur@unja.ac.id

*Corresponding Author
Diajukan : 23 Agustus 2023
Disetujui : 2 September 2023
Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

Penelitian ini meneliti tentang *corporate turnaround* yang terjadi pada perusahaan pariwisata, restoran, dan perhotelan yang menghadapi *financial distress* yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *expenses retrenchment*, *free assets*, dan *assets retrenchment* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pariwisata, restoran, dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, berjumlah 47 perusahaan.Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Analisis yang digunakan ialah analisis deskriftif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini ialah *expenses retrenchmen*t tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround, free assets* tidak berpengaruh terhadap *corporate turnaround* dan *assets retrenchment* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.

Keyword : *assets retrenchment*, *Corporate Turnaround*, *Expenses Retrenchment, Financial distress, free assets*

PENDAHULUAN

Sejak akhir periode 2019 masyarakat digemparkan oleh munculnya covid-19, covid-19 digambarkan sebagai virus menular yang sangat mematikan yang bermula dari kota Wuhan Tiongkok. Selain berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, pandemi covid-19 ini juga mempengaruhi perekonomian. Hal ini disebabkan adanya pembatasan dalam aktivitas bisnis dan aktivitas masyarakat sehingga menyebabkan penurunan daya beli yang pada akhirnya terjadi pemutusan hubungan kerja. (Arianto, 2021)Wabah covid-19 memberi dampak kepada sektor pariwisata dimana jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Sektor-sektor pariwisata seperti perhotelan dan restoran juga ikut terdampak pandemi covid-19, perhotelan mengalami pengurangan keuntungan hingga 40% sehingga berdampak pada aktivitas perhotelan dan berdampak pada kelangsungan bisnisnya serta menurnunya jumlah wisatawan asing juga mempenagruhi pendapatan rumah makan dan restoran (Nasution dkk, 2020)

Data statistik kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif Tingkat Penghunian Kamar (TKP) menunjukkan bahwa hotel dengan golongan bintang di Indonesia mengalami penurunan pada Desember 2020 dengan nilai rata-rata 40,79 % dengan kata lain mengalami penurunan 18,60 poin yang dibandingkan TKP Desember 2019 yang sebesar 59,39 persen. (www.kemenparekraf.go.id)

Fenomena lainnya adalah perusahaan perhotelan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) yang mengalami penurunan penjualan, yaitu dari Rp 612,7 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 66,90 miliar pada tahun 2020 atau menurun lebih dari 88%. Perusahaan PT Bukit Uluwatu Vila Tbk (BUVA) pada

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

tahun 2021 kembali mengalami penurunan penjualan sebesar 9,5% atau sebesar Rp 61 miliar. Kondisi keuangan yang menyulitkan selama pandemi, membuat perseroan belum dapat memenuhi secara keseluruhan hutang kepada *stakeholders* secara lancar dan harus menyesuaikan dengan *cashflow* yang ada, hal tersebut dijelaskan oleh *corporate secretary* BUVA (Investor.id)

Kerugian yang dialami oleh perusahaan secara terus-menerus akan menyebakan kondisi *financial distress*. *Financial distress* didefenisikan sebagai situasi dimana adanya tahapan menurunya situasi finansial yang terjadi pra kebangkrutan ataupun likuidasi Wulandari dan Gunawan (2016). Dengan adanya kondisi *financial distress* manajemen perusahaan harus mengkritisi pergantian kondisi ekonomi supaya perusahaan dapat mempertahankan dan menghindari kondisi kebangkrutan. Manajemen harus menganalisis cara agar perusahaan dapat menangulangi masa sulit di mana keberhasilannya kelak ditentukan oleh keberhasilan *turnaround*nya. (Chetta dan Khomsiyah, 2022) *Corporate turnaround* diartikan sebagai kondisi mampunya perusahaan keluar dari situasi *financial distress* kemudian perusahaan tersebut kembali pada situasi keuangan yang normal. Agar perusahaan mampu bangkit dari kondisi *financial distress* ada berbagai strategi yang dapat digunakan yaitu *expense retrenchment*, *free asset*, dan *assets retrenchment.* (Firdaus, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Animah (2017) dengan judul determinan corporate turnaround membuktikan bahwa variabel severitas tidak berpengaruh terhadap keberhasilan turnaround, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan turnaround, expenses retrenchment tidak berpengaruh terhadap keberhasilan turnaround dan CEO juga tidak memiliki pengaruh terhadap corporate turnaround. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pangestuti (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan turnaround, free assets tidak berpengaruh terhadap keberhasilan turnaround, assets retrenchment tidak berpengaruh terhadap keberhasilan turnaround dan kepemilikan instutional berpengaruh negatif terhadap keberhasilan turnaround. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa assets retrenchment tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan turnaround, expenses retrenchment tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan turnaround,CEO berpengaruh positif terhadap keberhasilan turnaround, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan turnaround. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Juliarto (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keberhasilan turnaround, severity berpengaruh terhadap keberhasilan turnaround, dan assets retrenchment berpengaruh terhadap keberhasilan turnaround.

Penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitin terdahulu, data yang digunanakan adalah data periode 2020-2022 atau masa covid sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data sebelum terjadinya covid. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian di perusahaan manufaktur. Berasaskan fenomena dan latar belakang yang sudah dideskripsikan maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *expenses retrenchment*, *free asset*, dan *asset retrenchment* terhadap *corporate turnaround*. Penelitian ini akan diteliti oleh peneliti lebih lanjut dengan judul "keberhasilan *corporate turnaround* pada perusahaan pariwisata, restoran, dan perhotelan yang mengalami *financial distress*"

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Marbun dan Situmeang (2014) menuemukan bahwa adanya pengaruh *expenses retrenchment* terhadap keberhasilan *turnaround*, dalam penelitianya dinyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi perusahaan dengan cara menekan beban-beban yang tidak berguna untuk operasi perusahaan dapat mendukung kemampuan perusahaan untuk melakukan turnaround. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Marbun dan Situmeang (2014) dalam penelitian yang dilakukan oleh Animah (2017) ditemukan bahwa *expenses retrenchment* tidak berpengaruh terhadap

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1894

keberhasilan *corporate turnaround* dalam temuannya dinyatakan bahwa besar kecilnya pengurangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya perusahaan dalam melakkan *turnaround.*

Penelitian yang dilakukan oleh Martini dkk (2021) menumukan adanya pengaruh *free assets* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan namun memiliki jumlah aset bebas yang cukup mempunyai peluang terhadap keberhasilan yang lebih besar dalam melakukan *turnaround*, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki *free assets* yang cukup. Penelitian Nastiti dan Pangestuti (2016) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini dkk (2021)
Dimana penelitiannya menemukan bahwa *free assets* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround*, hal tersebut dikarenakan jumlah, sifat data, dan kondisi perusahaa-perusahaan yang diteliti tidak terlalu mengandalkan *free assets* untuk mengatasi kondisi kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Juliarto (2022) menemukan bahwa *assets retrenchment* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround.* Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Juliarto (2022) membuktikan bahwa *assets retrenchment* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan mampu menyelamatkan perusahaan dari kondisi keuangan yang buruk. Tindakan melakukan eliminasi ketidakefektifan sumber daya dan eliminasi kegiatan yang tidak mempengaruhi *turnaround* dapat memberikan dampak yang efektif dan efisien dalam keberhasilan *turnaround.* Berbeda dengan penelitian Febrianti dan Juliarto (2022) penelitian yang dilakukan oleh Septyani (2018) dalam penelitiannya ditemukan bahwa *assets retrenchment* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround.* Penghematan aset terkadang dinilai bukan langkah yang tepat untuk memperoleh keuntungan. Banyak perusahaan menganggap bahwa penghematan aset tidak dapat menjadi solusi apalagi dilakukan oleh perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Semakin banyak aset yang dijual maka akan semakin mengurangi aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan tersebut semakin kecil, sehingga penghematan aset tidak dapat membantu keberhasilan perusahaan dalam melakukan *turnaround* pada kondisi *financial distress*.

METODE

Populasi dan Sampel

Sekaran dan Roger (2017) mendefenisikan populasi sebagai acuan pada semua gabungan orang, peristiwa, atau hal-hal yang menyita perhatian yang ingin didalami oleh peneliti. Semua perusahaan pariwisata, restoran, dan perhotelan yang tercatat di BEI periode 2020-2022 yang terdiri atas 47 perusahaan merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (2012) sampel diartikan sebagai separuh dari sejumlah dan karakter yang dipunyai oleh populasi. Data penelitian ini diperoleh dengan cara *non- probability sampling* yakni memakai tipe *purposive sampling.* Teknik tersebut digunakan dengan menentukan sampel melalui pertimbangan terkait dengan kriteria-kriteria tertentu yang ada di dalam sebuah populasi. Hasil dari pengambilan sampel secara *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 60 sampel

Definisi Operasional Variabel

Variabel idependen (X)
Terdapat 3 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :
Expenses Retrenchment

Expenses retrenchment diartikan menjadi langkah yang diambil perusahaan untuk melaksanaka pengefisiensian. Pengukuran *Expenses retrenchment* dapat dilakukan dengan rumusan seperti berikut :

$$\frac{\text{beban operasional tahun berjalan} - \text{beban operasional tahun sebelumnya}}{\text{beban operasional tahun sebelumnya}}$$

sumber : (Francis dan Desai, 2005)
free assets

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1894

free assets diartikan sebagai aktiva bersih perusahaan yang diperankan sebagai tangguhan kepada kreditur. Pengukuran *Free assets* dapat diukur mengunakan rumusan seperti berikut:

$$\frac{\text{total asset} - \text{utang jangka panjang}}{\text{total asset}}$$

sumber : (Smith dan Graves, 2005)

Asset retrenchment

Asset retrenchment didefenisikan sebagai langkah perusahaan untuk meminimalisir sumber daya yang tidak memberikan manfaat. *Asset retrenchment* dapat dikukur dengan mengunakan rumus seperti berikut :

$$\frac{\text{Total aset tahun sekarang} - \text{Total aset tahun sebelumnya}}{\text{Total aset tahun sebelumnya}}$$

Sumber : (Francis dan Desai, 2005)

Variabel dependen (Y)

Corporate Turnaround

Corporate turnaround ialah langkah pembalikan haluan pada situasi perusahaan yang bermula mengalami penurunan dan sudah memasuki tahap situasi *financial distress* kemudian bertahap kembali dan mulai bangkit dengan kinerja yang semakin naik. (Chetta dan Khomsiyah, 2022)

Pengukuran *Corporate turnaround* dilakukan dengan memakai *dummy* (kategorik) yang mana 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak bisa mencapai *corporate turnaround* lalu perusahaan yang dapat mencapai *corporate turnaround* diberi nilai 1. (Animah, 2017)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang dipakai oleh peneliti ialah laporan keuangan perusahaan pariwisata, restoran, dan perotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil di webside www.idx.co.id dan beragam sumber media lainnya serta literatur-literatur yaang berkaitan dengan masalah penelitian, dan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam pengujian ialah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis regresi logistik (*logistic regression)* ialah cara yang dipergunakan dalam penelitian ini. landasan dipergunakannya Analisis regresi logistik ialah variabel terikatnya non metrik (nominal) disertai variabel independen (bebas) lebih dari satu.

Adapun model regresi logistik untuk mengidentifikasikan pengaruh signifikansi variabel bebas terhadap variable terikat sebagai berikut :

$$\text{Ln}\ \frac{ct}{(1-ct)} = b0 + b1ER + b2FA + b3AR + e$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural
CT : Probabilitas keberhasilan *corporate turnaround*
b0 : Konstanta
b1-b3 : koefisien regresi
ER : *Expenses retrenchment*
FA : *Free assets*
AR : *Asset retrenchment*
e : *Error*

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1894

Pengujian Regresi Logistik

Menguji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test dipergunakan untuk menentukan kepantasan model regrsi dalam melakukan penelitian ini. Apabila Hasil signifikansi *Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05 maka dapat disimulkan bahwasanya model regrsi logistik sudah pantas digunkan dengan kata lain nilai observasi dapat diperkirakan oleh model penelitian. Ghozali dalam (Firdaus, 2019) lalu jika hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* < 0,05 maka ditemukan ketidaksesuaian data penelitian.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

(Ghozali, 2018) menyatakan untuk menilai *overall fit* ada beberapa test statistik yang diberikan. Hipotesis untuk menilai model fit ialah :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data
Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berlandaskan hal tersebut (Ghozali 2018) menyatakan bahwa agar model fit dengan data maka hipotesis nol tidak akan ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengidentifikasi bisa tidaknya variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Memperoleh koefisien determinan dapat menggunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* ialah perubahan dari koefisien *Cox and Snell's* untuk menetapkan bahwasanya variasi nilainya dari 0 sampai 1. Hal tersebut dilaksanakan dengan membagikan nilai *Cox and Shell' R Square* terhadap nilai terkecilnya. Ghozali dalam (Firdaus, 2019).

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis memakai uji wald atau uji secara parsial. Variabel independen (x) yang tidak mempengaruhi variabel respon yang diperhatian mengambarkan hipotesis nol. Uji hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan α = 0,05. Ketentuan dalam menetapkan keputusan Ialah :

Apabila nilai probabilitas (sig) < α = 0,05 maka hipoteis alternatif akan didukung
Apabila nilai probabilitas (sig) > α = 0,05 maka hipotesis alternatif tidak akan didukung

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Dev.
Expenses retrenchment	60	-943964073,00	6490396723,00	171271229,3000	1090316875,51121
Free Assets	60	30904186,00	998829037,00	677171894,5333	241696290,64578
Assets Retrenchment	60	-939568801,00	2357167675,00	67021787.8000	468622282,99655
Corporate Turnaround	60	0,00	1,00	0,0667	0,25155
Valid N	60				

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 1. memaparkan bahwasanya perolehan uji statistik deskriptif untuk variabel *expenses retrenchment* memaparkan nilai terkecil sejumlah -0,943964073.00 dan nilai terbesar senilai 0,6490396723.00 lalu untuk nilai rata-rata senilai 0,171271229.3000 dan angka standar deviasi senilai

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

0,1090316875.51121. Hasil statistik deskriftif untuk variabel *free assets* memaparkan nilai terkecil senilai 0,30904186.00 dan nilai maxsimum senilai 0,998829037.00 serta nilai rata-rata untuk variabel *free assets* senilai 0,677171894.5333 dengan standar deviasi senilai 0,241696290.64578. Variabel *assets retrenchment* memaparkan nilai terkecil senilai -0,939568801.00 dan nilai maxsimum senilai 0,2357167675.00 serta nilai rata-rata senilai 0,67021787.8000 dengan standar deviasi senilai 0,468622282.99655. Hasil untuk statistik deskriftif variabel *corporate turnaround* menunukkan nilai terkecil sebesar .00 dan nilai maxsimum senilai 1.00 serta nilai rata-rata senilai 0,0667 dengan standar deviasi senilai 0.25155

Analisis Regresi Logistik

Pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diperkirakan oleh variabel independennya maka dipergunakan analisis regresi logistik. Sebelum melakukan analisis regresi logistik data penelitian harus dinilai kelayakannya melalui uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit test.* Setelah pengujian lolos dari *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* baru lah dilanjutkan dengan pengujian analisis regresi logistik (Ghozali, 2016)

Menilai Kelayakan regresi

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,875	8	0,446

Sumber tabel : data diolah,2023

Tabel 2. merupakan hasil dari uji *hosmer and lemeshow test* yang memaparkan bahwasanya angka *Chi-square* bernilai 7,895 dan probabilitas signifikan bernilai 0,446 yang lebih tinggi dari 0,05 sehingga tidak dapat ditolaknya H0. Hal tersebut diartikan model regresi pantas untuk dipergunakan dalam analisis berikutnya dan model bisa memprediksi nilai observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 3. Overall Model Fit

-2 Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
29,392	24,206

Sumber tabel : data diolah, 2023

Tabel 3. di atas memaparkan bahwasanya nilai -2LL pada (*Block Number* = 0 , hanya memasukkan konsansta senilai 29,392, sedangkan pada (*Block Number* = 1), model memuat konsanta dan variabel independen turun menjadi 24,206. Hal tersebut diartikan bahwasanya -2LL Block Number = 0 lebih tinggi dari nilai -2LL Block Number =1 atau dengan bahasa lain model regresi dimaksudkan lebih bagus atau kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (Nagelkerkes's R)

Tabel. 5 Hasil *nagel Kerkes's R Square*

step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,206[a]	,083	,214

Sumber tabel : data diolah, 2023

Tabel 5. memperlihatkan bahwasanya nilai *Nagelkerke R Square* senilai 0,214. Artinya variabilitas varaibel terikat yang mampu dideskrifsikan oleh variabilitas bebas sejumlah 21,4%

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1894

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Signifikan Data

	koefisien	sig	keterangan
H1	0,000	0,420	H1 ditolak
H2	0,000	0,776	H2 ditolak
H3	0,000	0,036	H3 diterima

Perolehan analisis regresi logistik yang diperlihatkan pada tabel 6 di atas, maka bisa didapatkan persamaan regresi logistik sebagai berikut :

CT= -3.693 + .000 ER + .000 FA + .000 AR

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian ialah sebagai berikut :
Pengujian hipotesis pertama

Tabel 6. memperlihatkan bahwasanya variabel *expenses retrenchment* mempunyai nilai koefisien regresi senilai .000 dengan signifikan senilai 0,420 > α (0,05) hal tersebut mengartikan bahwasanya tidak berpengaruhnya *expenses retrenchment* secara signifikan terhadap keberhasilan *corporate turnaround*, hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis satu ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel *free assets* pada tabel 6. menunukkan bahwa *free assets* memiliki koefisien regresi sejumlah .000 dengan nilai signifikan senilai 0,776 > α (0,05) yang memperlihatkan bahwasanya tidak berpengaruhnya *free assets* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*, hingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesis dua tidak dapat didukung atau ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 6. menunjukkan bahwa *assets retrenchment* memperoleh koefisien regresi sejumlah .000 dengan nilai signifikan sejumlah 0,036 < α (0,05) yang bermakna berpengaruhnya *assets retrenchment* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*, sehingga diperoleh kesimpulan bahwasanya hipoteis tiga dapat didukung atau diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *expenses retrenchment* terhadap keberhasilan corporate turnaround

Pengujian hipotesis pertama memaparkan bahwa tidak adanya pengaruh *expenses retrenchment* terhadap keberhasilan *turnaround* di mana nilai signifikan *expenses retrenchment* sejumlah 0,420 > (0,05). Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa tindakan pemotongan biaya pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround*. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan melaksanakan penghematan biaya tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas produk perusahaan tersebut hingga nantinya akan membuat perusahaan tidak mampu bersaing dengan kompetitornya dan membuat perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh hilangnya kesempatan perusahaan memperoleh laba karena produk yang dipasarkan tidak berkualitas. Semakin kesulitan perusahaan menyaingi lawan bisnisnya maka akan semakin sulit kondisi keuangannya perusahaan. Semakin kesulitan kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin menyulitkan pula untuk mendapat keyakinan dari investor, kreditur, dan instrument pemberi dana lainnya. Tidak berpengaruhnya penghematan biaya terhadap *corporate turnaround* pada penelitian ini dikarenakan Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pariwisata, restoran, dan perhotelan yang merupakan perusahaan jasa. Pengurangan biaya pada perusaan jasa seperti pengurangan biaya gaji Sumber Daya Manusia (SDM) dan mengurangi jumlah Sumber Daya Manusia / karyawan tentu akan berdampak pada kualitas jasa dan layanan yang ditawarkan dan berdampak kepada penurunan jumlah konsumen. Penurunan jumlah konsumen tentu akan menyulitkan perusaan untuk memperoleh laba dan kualitas jasa layanan yg buruk akan membuat perusahaan sulit untuk melakukan persaingan dengan perusahaan competitor sehingga akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Penelitian ini sama dengan pengujian yang dilaksanakan oleh Firdaus (2019) yang menyatakan bahwasanya tidak adanya pengaruh *expenses retrenchment* terhadap keberhasilan *turnaround*.

Pengaruh *Free Assets* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*

Hasil pengujian hipotesis kedua memaparkan bahwasanya tidak adanya pengaruh *free assets* terhadap *turnaround* di mana angka signifikan *free assets* adalah berjumlah 0,776 > (0,05). Hal tersebut di karenakan seluruh perputaran aset perusahaan tidak terwakilkan oleh *free assets* dan dijadikan tangguhan utama perbank atau isntansi keuangan lainnya dalam mengambil keputusan apakah akan memberikan pinjaman perusahaan yang menghadapi *financial distress* atau tidak. Tidak berpengaruhnya *free asset* terhadap *corporate turnaround* pada penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan oleh Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian pada perusahaan pariwisata, perhotelan, dan restoran dimana peneliti menggunakan data tahun 2020-2022 yang mana pada masa itu terjadi pandemi covid-19. Perusahaan pariwisata, perhotelan, dan restoran merupakan perusahaan yang paling terdampak pandemi covid-19 dimana adanya kebijakan-kebijakan untuk menurkan penyebaran covid-19 menyebabkan perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sangat drastis. Asset bebas perusahaan yang seharusnya menjadi jaminan cadangan untuk memperoleh dana tambahan digunakan untuk menjadi jaminan utama bank atau lembaga keuangan lainnya yang digunakan untuk menutupi utang dan kewajiban sebelumnya sehingga asset bebas tidak cukup untuk dijadikan jaminan untuk memperoleh dana tambahan. Hal tersebut membuat *free assets* pada penelitian ini tidak mempengaruhi *corporate turnaround*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Yuniastuti (2018) dalam temuannya dibuktikan bahwasanya tidak berpengaruhnya *free assets* terhadap keberhasilan *corporate turnaround.*

Pengaruh *Assets Retrenchment* terhadap keberhasilan corporate *turnaround*

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa berpengaruhnya *assets retrenchment* terhadap *turnaround* di mana angka signifikan *assets retrenchment* senilai 0,036 < (0,05). Hasil penelitian ini menemukan berpengaruhnya *assets retrenchment* terhadap keberhasilan *turnaround*. Langkah *retrenchment* dilakukan dengan mengurangi aktiva perusahaan yang kurang efektif. Mengurangi aset yang tepat mampu menolong perusahaan menaikan kas perusahaan, sehingga hal tersebut mampu mendukung perusahaan menjalankan proses *turnaround* atau melakukan pemulihan kondisi kinerja perusahaan pada saat peruahaan menghadapi kesulitan finansial. Berpengaruhnya *assets retrenchment* terhadap *corporate turnaround* pada penelitian ini adalah pada kondisi perusahaan pariwisata, perhotelan, dan restoran mengalami kondisi *financial distress* pihak manajemen memutuskan untuk mengurangi atau menjual aset yang tidak lagi digunakan atau telah habis masa sisa dan menonaktifkan aset yang tidak produktif lagi sehingga dapat mengurangi biaya pemeliharaan. Perusahaan menjual aset yang tidak bermanfaat lagi bagai perusahaan sehingga dana yang diperoleh dari penjualan dapat meningkatkan kas perusahaan. Meningkatnya kas perusahaan dan berkurangnya biaya dari pemeliharan dapat membantu perusahaan untuk melakukan turnaround.

Penelitian tersebut memiliki kesesuaian terhadap penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Juliarto (2022) yang membuktikan bahwasanya berpengaruhnya *assets retrenchment* terhadap keberhasilan *corporate turnaround.*

KESIMPULAN

Berdasarkan analisi yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah *expenses retrenchment* tidak berpengaruh terhadap *corporate turnaround* pada perusahaan pariwista, restoran, dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, *free assets* tidak berpengaruh terhadap *corporate turnaround* pada perusahaan pariwisata, restoran, dan perhotelan yang terdaftr di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 serta *assets retrenchment* berpengaruh terhadap *corporate turnaround* pada perusahaan pariwisata, restoran, dan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

perhotelan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yakni penenelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian, misalnya 5 tahun, sehingga dapat optimal dalam mengamati kondisi keuangan perusahaan sampel serta memperluas sampel penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan vaiabel penelitian yang diduga dapat mempengaruhi keberhasilan *turnaround* seperti *CEO turnover, firm size* maupun profitabilitas.

REFERENSI

Animah. 2017. "Determinant Corporate Turnaround." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 2(1): 1–21.

Arianto, Bambang. 2021. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Dunia." *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 2(2): 106–26.

Chetta, Ryan, and Khomsiyah. 2022. "Keberhasilan Corporate Turnaround Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Di Masa Pandemi COVID-19." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(4): 3379–88.

Darmayanti, Novi, Nawari Nawari, and Egidia Demmy Andini. 2021. "Pengaruh Severity, Free Asset Dan Downsizing Terhadap Keberhasilan Turnaround Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer And Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 6(1): 31.

Febrianti, Fauzia, and Agung Juliarto. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Severity, Dan Assets Retrenchment Terhadap Keberhasilan Corporate Turnaround." *diponegoro journal of acconting* 11: 1–8.

Firdaus, Lorenzo. 2019a. "Pengaruh Asset Retrenchment, Expenses Retrenchment, CEO Turnover, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Turnaround (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun2012-2017)." *Progress in Retinal and Eye Research* 561(3): S2–3.

Francis, John D., and Ashay B. Desai. 2005. "Situational and Organizational Determinants of Turnaround." *Management Decision* 43(9): 1203–24.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

———. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kinasih. 2021. "Analisis Keberhasilan Corporate Turnaround Untuk Mengatasi Financial Distress."

Kusumaatmaja, Hafidz, and Fidiana. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Keberhasilan Turnaround Pada Perusahaan Perbankan." *jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10.

Lestari, Rizki Dwi, and Ni Nyoman Alit Triani. 2018. "Determinan Keberhasilan Turnaround Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress." *BISMA (Bisnis dan Manajemen)* 6(2): 130.

Marbun, Hendra Agustinus H, and Chandra Situmeang. 2014. "Financial Distressdan Corporate Turnaround."

Martini, Ni Nyoman Putu, Hana Erinda Nur Avif, and Ahmad Izzudin. 2021. "Determinan Turnaround Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia …." *Jurnal Edueco Unibersitas Balikpapan* 4(2): 88–100.

Nafi'ah, Badriyatun. 2017. "FIRM SIZE , FREE ASSETS , EXPENSES RETRENCHMENT AND ASSETS RETRENCHMENT ON CORPORATE TURNAROUND."

Nastiti, Prianka ratri, and Irene rini demi Pangestuti. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Free Assets, Assets Retrenchment, Pergantian CEO, Dan Leverage Terhadap Corporate Turnaround (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013)." *Diponegoro Journal Of Management* Vol 5, No.(1995): 1–12.

Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Benefita* 5(2): 212.

Pangestuti, Irene Rini Demi. 2017. "Corporate Turnaround Perusahaan Manufaktur Di Negara-Negara

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Asean-5." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Fmi 9): 12–26.
Prof.Dr.Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. 16th ed. Bandung: ALVABETA.
Sekaran, Umar, and Bougie Roger. 2017. *Metode Penelitain Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
Septyani, Kiki. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Free Assets, Penghemtan Aset, Dan Penghemtan Biaya Terhadap Corporate Turnaround Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia."
Smith, Malcolm, and Christopher Graves. 2005. "Corporate Turnaround and Financial Distress." *Managerial Auditing Journal* 20(3): 304–20.
Suhfriahtiningsih, Endah. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Turnaround Pada Perusahaan Manufaktur Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(6): 1–18.
Suratno, Suratno, Roza Fitriawati, and Syahril Djadang. 2017. "Determinants Analysis of Turnaround: Empirical Study on Manufacturing Company Registered in Indonesia Stock Exchange." *Etikonomi* 16(1): 103–14.
Wulandari, Nur, and Barbara Gunawan. 2016. "Analisis Determinan Keberhasilan Turnaround Pada Perusahaan Yang Mengalami Kondisi Financial Distress." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 8(2): 173–86.
Yuniastuti, Tika. 2018. "ANALISIS KEBERHASILAN CORPORATE TURNAROUND PADA SAAT FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Sektoral Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017) Oleh : ANALISIS KEBERHASILAN CORPORATE TURNAROUND PADA SAAT FINANCIAL DISTRE." Universitas Muhammadiyah Surakarta.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.